**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi, menurut Sukardi (2008) dalam Zakiyah (2016) penelitian korelasi iaIah studi yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel dan tingkat perilaku hubungan. Tujuan penelitian ini agar mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian anak usia dini 5-6 tahun di paud anak bangsa aceh singkil kota subulussalam kec. penanggalan.

Desain penelitian kuantitas korelasi dengan cara menganalis hubungan pola asuh orangtua dengan kepribadian anak melalui pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan cara menganalis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian anak melalui pengujian hipotesis penelitian.



**Gambar 3.1 Paradigma Sederhana berurutan**

Keterangan :

X = Pola asuh orangtua

Y = Kepribadian anak

r = Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kepribadian anak

**3.2Populasi dan Sampel**

**3.2.1Populasi**

Menurut Sugiyono(2018: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

 Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yangbersekolah di PAUD Terpadu Anak Bangsa Aceh Singkil Kota Subulusalam kecamatan penanggalan yang berjumlah 30 anak.

**3.2.2Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel dalam penelitian

ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.(Sugiyono, 2018: 85).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil sampel dalam penelitian ini adalahseluruh anak di kelas yang jumlahnya 30 anak dari kelompok B yang usianya 5-6 tahun di PAUD Terpadu Anak Bangsa Aceh Singkil.

**3.3Variabel dan Indikator**

**3.3.1Variabel Penelitian**

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018: 39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2018: 39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepribadian anak.

**3.3.2Indikator Penelitian**

Indikator yang digunakan diambil dari aspek kepribadian anak usia dini adalah sebagai berikut : (Soetjiningsih. 2002)

1. *Self help general* (kemampuan menolong dirinya sendiri)
2. *Self Help Eating* (kemampuan makan sendiri)
3. *Self Help Dressing* (kemampuan berpakaian sendiri)
4. *Self Direction* (kemampuan memimpin dirinya sendiri)
5. *Locomotion* (kemampuan gorakan motorik)
6. *Occupation* (kemampuan melakukan pekerjaan untuk dirinya)
7. *Socialization* (kemampuan bersosialisasi)
8. *Communication* (kemampuan berkomunikasi)

Indikator pola asuh orangtua diambil dari faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut : (Helmawati. 2014)

1. Pola Komunikasi
2. Pola Bimbingan
3. Pola Motivasi

**3.4Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi dan angket / kuesioner.

1. Observasi

 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Menurut (Sukardi, 2012:78) observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrument observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Alat yang digunakan untuk mengobservasi berupa lembar pengamatan berbentuk checklist.

Observasi dilakukan untuk mengukur apakah pola asuh terhadap kepribadian anak sudah berjalan dengan baik atau tidak.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Kepribadian Anak**

| **No**  | **Indikator**  | **Indikator Kepribadian Anak**  |
| --- | --- | --- |
| **BB**  | **MB**  | **BSH**  | **BSB**  |
| **1**  | **2**  | **3**  | **4**  |
| 1  | *Self Help* *General* (kemampuan menolong dirinya sendiri) | Anak tidak dapat menyelesaikan tugas anak sendiri  | Anak masih dibimbing untuk menyelesaikan tugasnya sendiri  | Anak bisa menyelesaikan tugasnya sendiri dan masih didampingi guru atau orangtua  | Anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa didampingi orangtua  |
| 2  | *Self Help Eating* (kemampuan makan sendiri)  | Anak tidak dapat makan sendiri  | Anak mulai bisa makan sendiri tapi harus ditemani guru atau orangtua  | Anak bisa makan sendiri namun masih berantakan tanpa ditemani guru atau orangtua | Anak dapat makan sendiri tanpa berantakan dan tanpa ditemani guru atau orangtua  |
| 3  | *Self Help* *Dressing* (kemampuan berpakaian sendiri)  | Anak tidak dapat memakai pakaian sendiri  | Anak mulai bisa memakai pakaian sendiri tapi harus dibantu guru atau orangtua  | Anak bisa memakai pakaian sendiri namun masih belum rapi dan dipantau orangtua atau guru  | Anak dapat memakai pakaian sendiri secara rapi dan tanpa dipantau guru atau orangtua  |
| 4  | *Self Direction* (kemampuan memimpin dirinya sendiri) | Anak tidak dapat menyelesaik an tugas tepat waktu  | Anak dapat menyelesaikan tugas namun masih lambat  | Anak bisa menyelesaikan tugas dengan cepat dan belum rapi  | Anak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan benar |
| 5  | *Locomotion* (kemampuan gerakan motorik) | Anak hanya diam saja dan tidak mengikuti gerakan guru  | Anak mulai bisa melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan saja dalam menirukan gerakan  | Anak dapat melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, badan dalam menirukan gerakan dengan bantuan guru | Anak sangat mampu melakukan koordinasi gerakan kakitangan-badan dalam sesuai yang diarahkan guru  |
| 6  | *Occupation* (kemampuan melakukan pekerjaan untuk dirinya) | Anak tidak dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru / orangtua  | Anak mulai bisa mengerjakan tugas yang diberikan dengan bantuan guru / orang tua  | Anak bisa mengerjaka n tugas yang diberikan tanpa bantuan guru / orangtua  | Anak selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru atau orangtua  |
| 7  | *Socialization* (kemampuan bersosialisasi) | Anak hanya diam saja  | Anak belum berani mengajak temannya berbicara dan bermain tanpa bantuan guru  | Anak berani mengajak temannya bermain untuk berbicara dan bermain dengan terbata-bata / gugup  | Anak sangat berani mengajak temannya berbicara dan bermain dengan aktif  |
| 8  | *Communication* (kemampuan berkomunikasi) | Anak tidak dapat mengungka pkan pendapat  | Anak mulai bisa mengungkapka n pendapat dengan bantuan guru  | Anak dapat mengungka pkan pendapat dengan terbata-bata  | Anak sangat mampu mengungkapkan pendapat dengan jelas dan lantang  |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2.Angket (Kuesioner)

Menurut (Sugiyono, 2018:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orangtua**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Indikator**  | **Deskriptor**  | **Nomor Item**  | **Jumlah**  |
| **Positif**  | **Negatif**  |
| Pola Asuh Orangtua  | Pola Komunikasi  | Kebebasan penuh kepada anak untuk mengeluarkan pendapat tanpa batasan dan aturan  | 1;2  | 9;10  | 7 |
| Pola Bimbingan  | Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari  | 3;4  | 11;12  | 7 |
| Pola Motivasi  | Mengapresiasi prestasi yang telah dilakukan oleh anak guna anak lebih meningkatkan kemampuannya  | 5;6  | 13;14  | 6 |
|  | Total  | 20 |

Skala yang digunakan pada pola asuh orangtua menggunakan skala likert karena digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun itemitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

**Tabel 3.3**

**Pilihan Jawaban Instrumen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan**  | **Alternatif Pilihan**  | **Unfavorable**  | **Favorable**  |
| SL  | Selalu  | 1  | 5  |
| SR  | Sering  | 2  | 4  |
| KK  | Kadang-Kadang  | 3  | 3  |
| J  | Jarang  | 4  | 2  |
| TP  | Tidak Pernah  | 5  | 1  |

Kategorisasi oleh suatu asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi normal.Skala yang digunakan masing-masing diberi skor yang berkisar 1, 2, 3, 4 dan 5.Kategorisasi dalam hal ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara bertahap menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.Misalkan kontinum dari rendah ke tinggi, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dari paling buruk ke paling baik.

**Tabel 3.4**

**Kategorisasi Hasil Angket**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategorisasi**  | **Kriteria**  |
| X < µ - 1.5 σ  | Sangat Rendah  |
| µ - 1.5 σ< X ≤ µ - 0.5 σ  | Rendah  |
| µ - 0.5 σ< X ≤ µ + 0.5 σ  | Sedang  |
| µ + 0.5 σ< X ≤ µ + 1.5 σ  | Tinggi  |
| X > µ + 1.5 σ  | Sangat Tinggi  |

Keterangan :

µ = Mean

σ = Standar Deviasi

 Selanjutnya, setelah diketahui harga Mean dan Standar Deviasi, kemudian dilakukan perhitungan presentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus :



Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

**3.5Teknik Analisis Data**

**3.5.1Koefisien Korelasi**

Pengujian koefisien korelasi pada sampel yang kemudian diberlakukan pada populasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam sampel.Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Dalam menganalisis data asumsikan bahwa kedua variabel itu harus mempunyai data yang normal untuk melihat bahwa populasi berdistribusi normal atau tidak maka peneliti menggunkan uji normalitas dengan liliefors untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara pola asuh orangtua terhadap kepribadian anak usia dini 5-6 tahun, peneliti menggunakan analisis statistik korelasi *pearson product moment*. (Usman & Akbar, 2017: 202)



Keterangan :

 : Nilai koefisien korelasi

 : Banyaknya pasangan data X dan Y

 : Total jumlah dari variabel X

 : Total jumlah dari variabel Y

 : Kuadrat dari total jumlah variabel X

 : Kuadrat dari total jumlah variabel Y

Menurut Sugiyono (2009: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan tujuan dan pertanyaan peneliti, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu ada hubungan pola asuh orangtua terhadap kepribadian anak yang memiliki interpretasi sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Tabel Interpretasi Nilai **

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Interpretasi**  |
| 0  | Tidak berkorelasi  |
| 0,01 – 0,20  | Sangat rendah  |
| 0,21 – 0,40  | Rendah  |
| 0,41 – 0,60  |  Cukup Rendah  |
| 0,61 – 0,80  | Cukup  |
| 0, 81 – 0,99  | Tinggi  |
| 1  | Sangat tinggi  |

1. Jika nilai  terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan Y

Jika nilai tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan Y